

PENGEMBANGAN PUSAT SENI DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

Budi Tri Wijaya^{1)*}, Muhammad Arif Alallah²⁾, Bayu Gilang Ramadhan³⁾

¹⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

²⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

³⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email : bayugilangramadhan1011@gmail.com

ABSTRAK

Kesenian adalah budaya yang lahir dari kebebasan manusia dalam berekspresi. Salah satu jenisnya adalah seni rupa kontemporer, yaitu perkembangan seni rupa yang terpengaruh oleh pengaruh modernisasi, namun kontemporer dan modern adalah dua hal yang berbeda, karena kontemporer terus mengikuti perkembangan zaman. Apresiasi terhadap seni rupa di Indonesia akhir-akhir ini mulai diapresiasi baik di tingkat nasional maupun internasional, apresiasi seni ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan seni yang diadakan, hal ini mengakibatkan banyak seniman yang dituntut untuk menggelar karyanya sehingga membutuhkan tempat seperti galeri seni. bangunan agar masyarakat dapat memahami kegiatan yang terdapat didalamnya. dan dapat menikmati pameran seni. Galeri Seni Kontemporer dibangun untuk membantu seniman menampilkan karya mereka. Gedung ini dibangun dengan desain arsitektur futuristik yaitu gaya bangunan yang perencanaannya tidak melihat ke masa lalu tetapi ke masa depan, hal ini terlihat dari bentuk dan material yang digunakan memiliki teknologi tinggi. Tampilan bangunan dibuat ekspresif sesuai hati para seniman terlihat dari pengolahan ruang, bentuk dan permainan fasad bangunan.

KEYWORDS

Medan
Integrasi seni
Arsitektur
Kontemporer
Lingkungan

This is an open
access article under
the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
license



PENDAHULUAN

Seni adalah keterampilan membuat karya yang berkualitas (dalam hal kehalusan, keindahan, dan sebagainya). Seni juga dapat diartikan sebagai karya yang diciptakan dengan keterampilan yang luar biasa, seperti seni tari, seni lukis, dan seni ukir. Seni adalah suatu ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Kesenian masyarakat banyak yang berbentuk visual yang dapat menimbulkan rasa keindahan yang diciptakan oleh anggota masyarakat yang hasilnya menjadi milik bersama. Seni dapat menjelma menjadi 5 (lima) hakikat, yaitu: seni sebagai keterampilan (art), seni sebagai kegiatan manusia, seni sebagai karya, seni terbatas pada seni rupa, dan seni yang dapat dilihat (seni rupa) Seni dapat diartikan sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, yang dapat membangkitkan rasa keindahan yang kita dapatkan secara visual. Dalam perancangan pusat seni ini, pengertian seni lebih ke arah seni, yaitu suatu karya yang dapat dinikmati secara visual maupun non visual, baik berupa kegiatan maupun kerajinan tangan yang diciptakan dan dikembangkan untuk dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dunia. . Pusat seni merupakan basis dari segala kegiatan yang berkaitan dengan seni baik secara visual maupun non visual yang dapat menarik perhatian dari daerah sekitarnya .

Seni rupa kontemporer bisa dikatakan sebagai wacana dalam praktik seni rupa di Barat, yang praktiknya mengacu pada kecenderungan periode postmodern. Kecenderungan ini secara

tidak langsung menyiratkan wacana anti-modern dalam seni. Hal ini karena salah satu paradigma kemunculan postmodernisme adalah yang menolak modernisme. Ciri-ciri modern yang ditolak antara lain semangat universalisme dalam budaya, kolektivitas, memutarbalikkan tradisi, mengedepankan teknologi dan individualitas. Selain itu, ini juga merupakan penolakan terhadap budaya Barat yang masih dominan. Futuristik memiliki arti yaitu mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada sebuah bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan tersebut berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan tersebut selalu up to date dengan perkembangan zaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.

Arsitektur futuristik adalah bentuk arsitektur awal abad ke-20 yang lahir di Italia, dicirikan oleh kromatisisme yang kuat, garis dinamis yang panjang, menunjukkan kecepatan, gerak, urgensi, dan kecanggihan. Arsitektur futuristik membentuk konsep seni baru berdasarkan kecepatan, sesuatu yang mereka anggap penting untuk kehidupan modern. Minat futuristik adalah sesuatu yang baru, dan juga tentang teknologi. Hal lainnya adalah mereka sangat bertekad untuk menyingkirkan masa lalu. Dalam galeri seni futuristik, pertunjukan ekspresif dapat mengundang rasa ingin tahu masyarakat tentang fungsi di dalam gedung. Dengan demikian akan menarik minat masyarakat untuk menyaksikan pameran-pameran seni yang diadakan atau dipertunjukkan dan meningkatkan animo (antusiasme) masyarakat terhadap eksistensi seni.

Perkembangan seni rupa di Indonesia, khususnya seni rupa, telah teridentifikasi sejak masa awal kebudayaan yang disebut seni primitif, hingga seni rupa kontemporer saat ini. Saat ini apresiasi terhadap seni khususnya seni rupa Indonesia cukup baik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Apresiasi seni di tanah air ditandai dengan banyaknya kegiatan seni yang diselenggarakan, berupa pameran, bazaar, dan seminar. galeri seni yang representatif dan dapat menampung segala aktivitas dan kebutuhan di dalamnya, yang meliputi berbagai fungsi ruang pameran (sebagai tempat pameran, koleksi, konservasi, dan jual beli barang), pusat informasi, pertunjukan/festival venue, workshop, pergudangan barang, kantin dan berbagai fungsi dan fasilitas pendukung lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar perancangan gedung Galeri Seni Kontemporer agar mampu mewadahi kegiatan pameran/display dan interaksi dengan materi pameran. Realisasi hasil rancangan bangunan mempertimbangkan dampak negatif bangunan terhadap lingkungan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan material, energi, dan ruang pengembangan bagi ekosistem secara luas.

METODE PENELITIAN

Mempelajari sumber-sumber preseden tentang pusat seni rupa kontemporer, mempelajari referensi-referensi tentang penerapan potensi alam, budaya, bangunan dan ruang di dalam dan di luar buku-buku arsitektur, majalah-majalah arsitektur. Menggunakan kesimpulan dari literature review yang dikaitkan dengan hasil observasi site langsung di lapangan untuk melihat potensinya, trend kondisi lingkungan yang diperkuat dengan dokumentasi site, dan pengambilan foto udara untuk melengkapi kondisi sekitar. Hasil kajian pustaka dengan kondisi observasi lapangan diintegrasikan dengan kondisi bangunan di sekitar tapak yang telah dibangun, dan yang terkait dengan proyek. Semua pertimbangan di atas didukung oleh peraturan tata kota dengan memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan hijau. Sedangkan rencana lokasi proyek berada di Jakarta Selatan dengan luas tanah 16.000 m². Lusa, luas tanah yang digunakan untuk bangunan atau terbangun adalah 4.856 m².

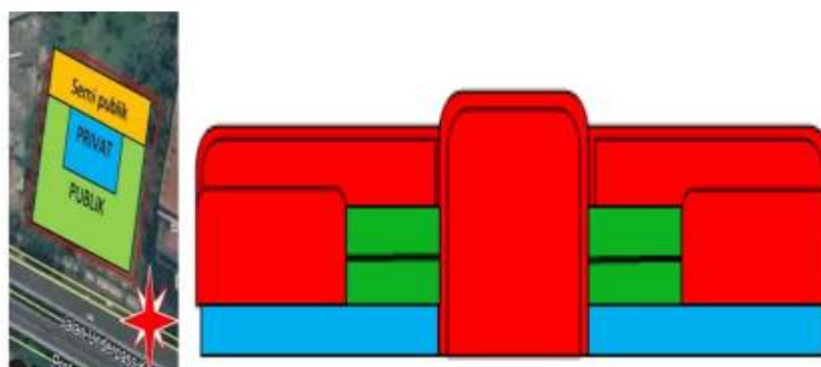
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Dan Konsep Zonasi

Konsep dasar merupakan ide dasar dalam mendesain. Konsep yang diterapkan pada bangunan pusat seni kontemporer ini adalah penerapan konsep arsitektur futuristik yaitu leading

atau menuju masa depan. Zonasi dirancang dengan kombinasi elemen dinamis sebagai penyesuaian konsep dasar futuristik. Dalam perancangan gedung pusat seni ini, zonasi dibagi menjadi dua proses yaitu zonasi tapak dan zonasi massa bangunan. Zonasi tapak dan massa bangunan meliputi: zona publik, zona privat, dan zona semi publik (Gbr. 1).

Konferensi Internasional Pertama tentang Arsitektur dan Tebalik Persepsi Arsitektur	Penerbitan TIO
Konferensi TIO Seri: Ilmu Bumi dan Lingkungan 878 (2021) 012022	doi:10.1088/1755- 1215/878/1/012022



Gambar 1. Zonasi tapak (kiri) dan zonasi massa bangunan (kanan).

2. Penerapan Konsep Hijau Pada Desain

Berfungsi sebagai pengatur cahaya yang masuk ke ruang kantor dan ruang meeting, serta tampilan yang menarik bagi pengunjung karena modul selalu berubah sesuai dengan intensitas cahaya yang terekam oleh sensor. Sensor ditempatkan pada fasad bangunan yang dapat memonitor kondisi cahaya dan udara yang dibutuhkan oleh sebuah ruangan. Sistem kontrol ini digunakan untuk memantau jumlah cahaya dan suhu pada setiap ruangan sehingga dapat mengontrol atau mengurangi kebutuhan kelebihan cahaya dan suhu ruangan melalui modul fasade. Fasad kaca pintar menunjukkan kemampuan untuk merespons perubahan kondisi lingkungan alami sesuai dengan waktu atau sepanjang tahun sedemikian rupa untuk mengurangi kebutuhan energi primer untuk pemanasan, pendinginan, dan pencahayaan alami yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Sistem parkir diimplementasikan dengan mengintegrasikan sensor yang dipasang di area parkir untuk mengetahui blok parkir mana yang terisi dan kosong. Area parkir ditata dalam blok untuk mencapai tingkat ketertiban yang direncanakan. Jika sensor menerima data slot kosong pada area parkir, maka slot kosong tersebut akan secara otomatis menyalakan lampu indikator yang menandakan slot tersebut kosong. Sebaliknya, lampu indikator akan padam saat slot parkir terisi kendaraan yang diparkir.

a. Pola Antar Ruang

Pola antar ruang sangat berpengaruh terhadap pengunjung, sebagai sirkulasi dan membuat pengunjung nyaman dalam mengakses setiap fungsi ruang dalam bangunan. Di lantai satu gedung akan terdapat ruangan-ruangan seperti lobi utama, ruang pertunjukan, ruang pameran, ruang pertemuan, galeri dan retail, serta kafetaria. Ruang pertunjukan dan ruang pameran terletak di bagian belakang gedung, karena merupakan bagian dari zona privat dan akses ke ruang tersebut harus dengan tiket untuk menciptakan ketertiban di dalamnya. Pada denah lantai dua terdapat ruangan-ruangan dengan fungsi galeri dan retail,

musala, kafetaria, dan ruang pertemuan. Galeri dan Ritel juga ada di lantai dua. Akses ke galeri dan retail lantai dua melalui tangga utama dan tangga khusus yang terletak di lantai satu galeri dan retail. Selain itu, galeri dan retail berada di lantai dua bersebelahan dengan mushalla. Mushalla terbagi menjadi dua ruangan, yang dibedakan dengan mushalla laki-laki dan mushalla perempuan.

b. Konsep Bentuk dan Pola Sirkulasi Prestasi

Bentuk bangunan sesuai dengan konsep arsitektur futuristik yang dikembangkan yaitu fasad yang dinamis, inovasi teknologi, dan ramah lingkungan. Sistem sirkulasi dan pencapaian kawasan luar bangunan berupa satu pintu masuk dan satu pintu keluar dengan empat kategori jalur sirkulasi. Bagi pengunjung roda empat setelah memasuki lokasi dapat memarkir kendaraannya di area parkir depan dan dapat dilanjutkan ke parkir basement. Kendaraan roda dua yang akan parkir diarahkan ke lantai basement. Sedangkan untuk angkutan umum (taksi) yang sekedar menaikkan atau menurunkan penumpang diarahkan ke zona drop off, tepatnya di depan lobby utama. Lihat gambar 2 dan 3 di bawah ini.

Konferensi Internasional Pertama tentang Arsitektur Penerbita
Konferensi TIO Seri: Ilmu Rumi dan Lingkungan doi:10.1088/1755-



Gambar 2. Konsep desain pusat seni kontemporer.

c. Konsep Desain Sistem Utilitas

Sumber air bersih diperoleh dengan menggunakan sumur dalam, karena wilayah pesisir memungkinkan penggalian sumur di atas kedalaman 100 meter. Pendistribusian air bersih ke massa utama menggunakan sistem down feed dengan menempatkan penampungan air di atas atap atau water tower yang dibuat khusus atau di tempat yang memiliki ketinggian paling tinggi. Aliran dari sumur sir bersih ke penampungan air menggunakan pompa.

penampungan air limbah dengan menggunakan septic tank besar yang sering disebut dengan sewage treatment. Sampah yang terkumpul diproses secara mekanis. Sumber listrik di daerah ini terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu sumber listrik dari PLN dan sumber listrik berupa genset yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Sumber listrik untuk genset direncanakan untuk keadaan darurat dan sebagai tambahan sumber listrik. Sedangkan tempat sampah yang ada di pusat seni rupa kontemporer ada 3 jenis yaitu tempat sampah plastik, tempat sampah organik dan tempat sampah kertas. Pendistribusian sampah dari tempat sampah merupakan gudang sampah yang dapat menampung sampah sementara, yang kemudian diangkut keluar gedung art center dengan truk sampah menuju TPA. Pengumpulan sampah total dilakukan setiap hari.

Bangunan Pusat Seni kontemporer ini memiliki hidran, alat penyiram, dan alarm kebakaran yang beroperasi secara otomatis di ruang khusus yang mudah terbakar. Pada gedung art center ini, penanggulangan kebakaran menggunakan fire protection system, yaitu infrastruktur yang digunakan sebagai upaya pencegahan meluasnya kebakaran sesuai dengan standar keselamatan dan keamanan gedung di Indonesia. Art center ini merupakan wadah yang mewadahi kegiatan seni khususnya seni rupa dalam berkarya dan menyajikan karya seniman sehingga ada komunikasi antara seniman dengan penikmat/ pemerhati seni.

KESIMPULAN

Desain bangunan sesuai dengan konsep arsitektur futuristik yang dikembangkan yaitu fasad dinamis, inovasi teknologi, dan ramah lingkungan. Konsep dasar merupakan ide dasar dalam mendesain. Konsep yang diterapkan pada bangunan pusat seni kontemporer ini adalah penerapan konsep arsitektur futuristik yaitu leading atau menuju masa depan. Sedangkan teknologi fasad movement berfungsi sebagai pengatur cahaya yang masuk ke dalam ruang kantor dan ruang meeting, serta tampilan yang menarik bagi pengunjung karena modul selalu berubah sesuai dengan intensitas cahaya yang terekam oleh sensor.

Fasad kaca pintar menunjukkan kemampuan untuk merespons perubahan kondisi lingkungan alami sesuai dengan waktu atau sepanjang tahun sedemikian rupa untuk mengurangi kebutuhan energi primer untuk pemanasan, pendinginan, dan pencahayaan alami yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pola antar ruangan sangat mempengaruhi pengunjung, seperti sirkulasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk mengakses setiap fungsi ruangan dalam bangunan. Selanjutnya prinsip efisiensi energi diterapkan pada penggunaan air bersih dan penggunaan listrik.

REFRENSI

- Ardiani Y M 2015 Sustainable Architecture, Arsitektur Berkelanjutan (Jakarta: Erlangga)
- Fasilitas Konvensi dan Pameran Lawson F 1981 (London: The Architectural Press Ltd.)
- Holt C 2000 Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia (Bandung: Arti Line)
- Hospers J 1982 Memahami Seni (New Jersey: Prentice Hall)
- Iskandar A S and Nugraha Y 2017 Pusat Seni Rupa Modern di Bandung Jurnal Ilmiah Desain Konstruksi 15(2) 120-130
- Nazaruddin A 2006 Pusat Seni dan Kerajinan Islami di Malang (Malang: Universitas Islam Malang)
- Poerwadarminta W 2003 Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)
- Pirous I 2000 Makna Modernitas bagi Seniman Seni Rupa Modern Indonesia Antropologi Indonesia 62 42-55
- Park JW, Huang J, dan Terzidis K 2011 Pendekatan Tektonik untuk Mengintegrasikan Kinesis dengan Bangunan dalam Proses Desain Jurnal Kulit Interaktif Arsitektur dan Bangunan Asia Rekayasa

Review Seni Sp S 1990 (Yogyakarta: Saku Dayar Sana)

Razaz ZE 2010 Visi Berkelanjutan Arsitektur Kinetik Jurnal Penilaian Bangunan 5(4) 341-356